



PENGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 KOTABARU

Rina Astuti
STKIP Paris Barantai

Penulis Korespondensi: Rina Astuti, rinastuti06@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis puisi serta hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kotabaru berdasarkan kualitas unsur fisik puisi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan data kuantitatif. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VIII B MTs Negeri 2 Kotabaru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, tes menulis puisi, dan dokumentasi. Hasil tulisan siswa dianalisis berdasarkan empat unsur fisik puisi, yaitu diksi, imaji, majas, dan tipografi. Media video digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memperoleh dan mengembangkan gagasan sebelum menulis puisi bertema kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek diksi memperoleh persentase 78,85%, imaji 81,73%, majas 82,69%, dan tipografi 85,58%; seluruhnya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata keseluruhan hasil penilaian puisi siswa adalah 81,08 dengan kategori baik. Dari 26 siswa, sebanyak 23 siswa atau 88,46% mencapai KKM, sedangkan 3 siswa atau 11,54% belum mencapai KKM. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tayangan video memberikan stimulus visual yang membantu siswa memperoleh gambaran dan mengembangkan ide dalam menulis. Meskipun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat, sesuai tema, dan memiliki nuansa puitis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh puisi yang dihasilkan siswa termasuk dalam bentuk puisi modern atau puisi bebas.

Kata kunci: media video, menulis puisi, unsur fisik puisi, siswa MTs

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran karena kemampuan berbahasa diperlukan siswa untuk memahami informasi, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan pengalaman dan perasaan. Salah satu keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan berpikir dan kreativitas adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pengalaman, pengetahuan, maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga membutuhkan proses

berpikir dalam menentukan gagasan, memilih bahasa, menyusun struktur tulisan, serta meninjau kembali hasil tulisan. Dalman (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui bahasa tulis secara teratur dan komunikatif. Harmer (2007) juga memandang menulis sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengembangan gagasan, penyusunan bahasa, serta revisi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bentuk tulisan yang dikembangkan siswa adalah puisi. Puisi mempunyai karakteristik bahasa yang berbeda dengan tulisan biasa karena menggunakan bahasa yang padat, pilihan kata yang cermat, pengimajian, gaya bahasa, serta bentuk visual tertentu. Waluyo menjelaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang dipadatkan dan memiliki struktur fisik serta struktur batin. Pradopo (2014) juga menjelaskan bahwa puisi menggunakan bahasa secara khas melalui pemadatan bahasa, pemilihan kata, bahasa kias, citraan, lambang, bunyi, dan irama.

Kegiatan menulis puisi dengan demikian membutuhkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan sekaligus mengolah gagasan tersebut menjadi bahasa yang memiliki nilai estetis. Dalam praktik pembelajaran, siswa tidak selalu mudah menemukan ide awal untuk ditulis. Kesulitan menemukan gagasan dapat menyebabkan siswa menunggu contoh dari guru, bergantung pada buku teks, atau menggunakan contoh tulisan yang ditemukan dari sumber lain. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan gagasan dan imajinasinya secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal dalam penelitian ini, pembelajaran menulis puisi di kelas VIII MTs Negeri 2 Kotabaru sebelumnya belum sepenuhnya dilaksanakan secara langsung di dalam kelas. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi oleh guru, sedangkan tugas menulis puisi diberikan sebagai pekerjaan rumah. Siswa juga diberikan kebebasan untuk mencari contoh puisi dari internet. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum terbiasa mengembangkan ide secara mandiri, memilih diksi yang tepat, menggunakan bahasa kias, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu memberikan stimulus kepada siswa dalam proses pembelajaran. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Video merupakan media audiovisual yang memadukan unsur gambar dan suara sehingga dapat memberikan rangsangan melalui lebih dari satu indera.

Dalam pembelajaran menulis puisi, video tidak harus digunakan untuk memberikan materi secara langsung, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber stimulus untuk memperoleh ide. Tayangan visual dapat memberikan gambaran mengenai peristiwa, suasana, objek, maupun proses tertentu yang kemudian dikembangkan siswa menjadi gagasan. Dalam penelitian ini, video digunakan sebagai stimulus visual sebelum siswa menulis puisi bertema kehidupan.

Video yang digunakan menggambarkan proses pertumbuhan biji hingga menjadi tanaman yang mampu bertahan menghadapi berbagai rintangan. Tayangan tersebut memberikan gambaran mengenai proses pertumbuhan dan perjuangan yang kemudian dapat dikembangkan siswa menjadi gagasan tentang kehidupan, perjuangan, harapan, keteguhan, serta proses menjadi lebih baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh instruksi untuk menulis, tetapi terlebih dahulu memperoleh rangsangan visual yang dapat dijadikan titik awal dalam mengembangkan gagasan.

Penelitian mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi sebelumnya telah dilakukan oleh Logowo (2021). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian Hidayatika et al. (2024) juga membahas keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media video kartun. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang ditunjang data kuantitatif dan memusatkan perhatian pada proses penggunaan video sebagai stimulus serta kualitas hasil puisi siswa berdasarkan empat unsur fisik, yaitu diksi, imaji, majas, dan tipografi.

Pembatasan terhadap unsur fisik dilakukan agar analisis hasil karya siswa dapat dilakukan secara lebih terarah. Unsur batin puisi yang meliputi tema, rasa, nada, dan amanat tidak menjadi fokus penilaian dalam penelitian ini. Penelitian diarahkan pada unsur yang tampak dalam hasil karya siswa sehingga dapat dianalisis melalui rubrik penilaian.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Melalui kegiatan menulis, seseorang menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan pengetahuan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis. Dalman (2018) menjelaskan bahwa menulis bukan sekadar kegiatan merangkai kata, tetapi merupakan proses untuk mengorganisasi ide agar dapat disampaikan secara runtut dan dipahami pembaca.

Harmer (2007) memandang menulis sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan gagasan, penyusunan draf, pengembangan bahasa, hingga revisi. Dalam pembelajaran, proses tersebut penting karena siswa perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan sebelum menghasilkan tulisan akhir.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kemampuan memanfaatkan bahasa serta kemampuan berpikir. Oleh karena itu, kegiatan menulis dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, termasuk ketika siswa menulis karya sastra seperti puisi.

2.2 Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara padat, estetik, dan ekspresif. Puisi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi melalui pilihan bahasa yang khas. Menurut Waluyo, puisi dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin berkaitan dengan makna yang

terdapat di balik teks, sedangkan unsur fisik berkaitan dengan bentuk bahasa yang digunakan dalam puisi. Unsur fisik yang menjadi fokus penelitian ini meliputi diksi, imaji, majas, dan tipografi.

Diksi berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan penyair. Karena bahasa puisi bersifat padat, pemilihan kata memiliki peran penting dalam membangun makna dan suasana. Kata yang dipilih perlu sesuai dengan tema dan gagasan yang hendak disampaikan.

Imaji atau citraan berkaitan dengan kemampuan bahasa dalam menghadirkan gambaran tertentu kepada pembaca. Imaji dapat membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami keadaan yang digambarkan dalam puisi.

Majas merupakan penggunaan bahasa kias yang digunakan untuk memperkuat makna dan keindahan puisi. Dalam penelitian ini, aspek majas difokuskan pada penggunaan hiperbola, simile, dan personifikasi. Penilaian tidak hanya memperhatikan keberadaan majas, tetapi juga ketepatan penggunaannya dalam mendukung isi puisi.

Tipografi berkaitan dengan bentuk visual puisi, terutama penataan larik dan bait. Pada puisi modern atau puisi bebas, tipografi tidak terikat secara ketat pada pola tertentu. Meskipun demikian, penataan larik dan bait tetap dapat memberikan penekanan terhadap gagasan tertentu dan mendukung penyampaian makna.

2.3 Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian informasi dalam proses pembelajaran. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media dapat membantu memperjelas penyampaian pesan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Video sebagai media audiovisual memadukan gambar dan suara sehingga informasi dapat diterima melalui pengalaman visual dan auditori.

Video mempunyai karakteristik yang berbeda dari media berbasis teks. Tayangan video dapat menampilkan perubahan, proses, suasana, dan objek secara dinamis. Dalam pembelajaran menulis, karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan stimulus sebelum siswa menyusun tulisan.

Penggunaan video dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk membandingkan media video dengan media lain. Video digunakan sebagai media pendukung yang memberikan stimulus visual sebelum kegiatan menulis puisi. Siswa mengamati tayangan, memahami gambaran yang diperoleh dari tayangan tersebut, kemudian mengembangkan gagasan berdasarkan pemahamannya sendiri.

Penggunaan media video juga memiliki keterbatasan. Pelaksanaannya membutuhkan perangkat elektronik yang memadai. Selain itu, video yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tayangan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memiliki hubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Oleh karena itu, penggunaan video

tetap membutuhkan arahan guru agar siswa dapat menghubungkan tayangan dengan tugas menulis.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, respons siswa, hasil wawancara, serta kualitas karya puisi siswa. Data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung berupa skor dan persentase hasil penilaian karya puisi. Penggunaan data kuantitatif tidak diarahkan pada analisis statistik inferensial, tetapi untuk membantu menggambarkan kualitas hasil karya siswa secara lebih terukur.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kotabaru, Jalan Berangas Km 3,5, Desa Sigam, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, pada April 2026. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VIII B yang dipilih secara purposive sampling.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah karya puisi siswa yang dihasilkan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media video. Data pendukung diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara semi terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes menulis puisi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat respons siswa terhadap penggunaan video, keterlibatan siswa, aktivitas selama menulis, serta suasana pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media video. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis puisi bertema kehidupan setelah siswa mengamati video.

Instrumen pendukung yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan rubrik penilaian karya puisi. Rubrik penilaian difokuskan pada empat unsur fisik, yaitu diksi, imaji, majas, dan tipografi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan karya siswa dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang konsisten mengenai penggunaan media video dan hasil karya siswa. Data skor kemudian digunakan sebagai data pendukung dalam menjelaskan hasil penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kondisi Awal Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi awal yang tercantum dalam penelitian, kegiatan menulis puisi sebelumnya belum dilaksanakan secara optimal secara langsung di dalam kelas. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi oleh guru, sementara kegiatan

menulis diberikan sebagai tugas rumah. Siswa juga diberikan kebebasan mencari contoh puisi dari internet.

Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum memperoleh cukup kesempatan untuk mengalami proses pengembangan ide secara langsung. Dalam kegiatan menulis puisi, siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai pengertian dan struktur puisi, tetapi juga membutuhkan stimulus yang dapat membantu mereka menemukan gagasan.

Kesulitan menemukan ide kemudian berkaitan dengan aspek lain dalam penulisan puisi. Ketika gagasan awal belum berkembang, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menentukan kata, membangun citraan, menggunakan bahasa kias, dan menyusun bentuk puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan video sebagai stimulus sebelum siswa mulai menulis.

4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Media Video

Penggunaan media video dilakukan dengan menempatkan tayangan sebagai stimulus awal kegiatan menulis. Siswa terlebih dahulu mengamati video yang disiapkan, kemudian diarahkan untuk mengembangkan hal-hal yang mereka peroleh dari tayangan menjadi gagasan puisi.

Video yang digunakan menampilkan proses pertumbuhan biji hingga menjadi tanaman yang menghadapi berbagai rintangan. Tayangan tersebut memberikan gambaran visual mengenai proses kehidupan. Dari gambaran tersebut, siswa dapat mengembangkan gagasan mengenai perjuangan, pertumbuhan, harapan, keteguhan, serta menghadapi berbagai hambatan.

Setelah mengamati video, siswa diberikan tugas menulis puisi dengan tema kehidupan. Siswa mengembangkan gagasan berdasarkan tayangan dan pengalaman atau pemahaman masing-masing. Dengan demikian, video tidak menentukan isi puisi siswa secara keseluruhan, melainkan memberikan titik awal agar siswa mempunyai gambaran sebelum menulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dan menggunakan tayangan sebagai salah satu sumber gagasan. Penggunaan stimulus visual memberikan alternatif bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan ketika harus memulai tulisan dari gagasan yang masih abstrak.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media video dapat ditempatkan pada tahap pramenulis, yaitu tahap ketika siswa mencari, mengembangkan, dan menentukan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Dalam konteks pembelajaran puisi, stimulus visual juga dapat membantu siswa membangun gambaran mengenai suasana atau peristiwa yang kemudian diolah menjadi bahasa puitis.

4.3 Hasil Penilaian Puisi Siswa

Hasil karya 26 siswa dianalisis berdasarkan empat aspek unsur fisik puisi, yaitu diksi, imaji, majas, dan tipografi. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek yang Dinilai	Persentase	Kategori
Diksi	78,85%	Baik
Imaji	81,73%	Baik
Majas	82,69%	Baik
Tipografi	85,58%	Baik

Berdasarkan hasil penilaian, aspek diksi memperoleh persentase 78,85% dan termasuk kategori baik. Aspek imaji memperoleh 81,73%, majas 82,69%, dan tipografi 85,58%; ketiganya juga termasuk kategori baik. Tipografi memperoleh persentase tertinggi, sedangkan diksi memperoleh persentase terendah, meskipun masih berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah 2.108 dengan nilai rata-rata 81,08 dan kategori baik. Dari 26 siswa, sebanyak 23 siswa atau 88,46% mencapai KKM, sedangkan 3 siswa atau 11,54% belum mencapai KKM.

4.4 Hasil Observasi dan Wawancara

Data observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan video sebagai salah satu sumber gagasan dalam menulis. Tayangan memberikan gambaran awal sehingga siswa mempunyai objek atau peristiwa yang dapat dipikirkan sebelum mulai menulis.

Hasil wawancara dengan guru digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi serta kemampuan siswa. Sementara itu, wawancara dengan beberapa siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap media video, kesulitan yang dialami, dan manfaat tayangan dalam proses menulis.

Berdasarkan hasil wawancara, video membantu siswa memperoleh gambaran sebelum menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa stimulus visual dapat berfungsi pada tahap awal kegiatan menulis, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide.

Namun, penggunaan video tidak secara otomatis menghilangkan kesulitan dalam menulis. Setelah mendapatkan ide, siswa masih harus melakukan proses pemilihan kata, membangun citraan, menggunakan majas, dan menyusun tipografi. Temuan mengenai diksi yang menjadi aspek dengan persentase paling rendah memperkuat hasil wawancara bahwa pemilihan kata merupakan bagian yang masih membutuhkan perhatian.

Dengan demikian, media video lebih tepat dipahami sebagai media pendukung dalam proses menemukan dan mengembangkan ide. Kemampuan menghasilkan puisi tetap dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengolah bahasa. Guru perlu memberikan pendampingan pada tahap setelah siswa memperoleh ide, terutama dalam mengembangkan kosakata, memilih kata yang sesuai, dan menggunakan bahasa figuratif.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat menjadi stimulus dalam kegiatan menulis puisi. Video memberikan rangsangan visual yang dapat membantu siswa memperoleh gambaran dan mengembangkan ide sebelum menulis. Hal tersebut sejalan dengan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Pada hasil tulisan siswa, keempat unsur fisik yang dinilai berada pada kategori baik. Tipografi memperoleh hasil tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menata bentuk tulisan puisinya. Sementara itu, diksi memperoleh hasil paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memilih kata yang tepat dan puitis. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi tidak cukup hanya memberikan stimulus untuk menemukan ide, tetapi juga perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan kosakata dan pemilihan kata.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa video berperan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahap pemberian stimulus dan pencarian ide. Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan video dengan media lain, melainkan untuk mendeskripsikan hasil tulisan siswa setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan media video.

5. Kesimpulan

Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII B MTs Negeri 2 Kotabaru dilakukan dengan menjadikan video sebagai stimulus untuk membantu siswa memperoleh dan mengembangkan ide. Berdasarkan penilaian terhadap empat unsur fisik puisi, yaitu diksi, imaji, majas, dan tipografi, seluruh aspek berada pada kategori baik dengan persentase masing-masing 78,85%, 81,73%, 82,69%, dan 85,58%. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 81,08 dengan kategori baik. Sebanyak 23 dari 26 siswa (88,46%) mencapai KKM. Aspek yang masih menjadi kesulitan utama adalah pemilihan diksi yang sesuai dan puitis.

6. Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach Writing* (1st ed.). Pearson Education.

- Hidayatika, U., Aprilia, D., Rifa, N. N., & Fitriyah, M. (2024). Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Video Kartun. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.592>
- Kundharu Saddhono, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Kurniawan, J. (2025). No Title. *Journal of Multidisciplinary Educational*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Logowo, P. (2021). “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi.” *Tesis S1*, 1–5. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/13601>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.
- Nuzulia, A. (2024). Kajian teori dan kerangka pemikiran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 5–24.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Gadjah Mada University Press.
- Steiss, J., Olson, C. B., Baker, T., Graham, S., Kim, Y. S. G., Tate, T., Krishnan, J., Chung, H., Collins, P., Gilbertson, N., Moon, Y., & Wang, J. (2025). Effects of a cognitive strategies intervention on secondary students’ argument writing in history. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-025-10678-0>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumitro, E. A., & Puniman, P. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 113–120. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v13i2.8255>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). Angkasa.
- Tarigan, P. D. H. G. (2015). *Menyimak* (5th ed.). Percetakan Angkasa.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Pustaka Jaya.
- Waluyo, H. J. (n.d.). *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, H. J. (1991). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Warren, R. W., & A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.